

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Media Gambar MI Miftahul Huda Banjarejo, oleh karena itu pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mengakomodasi tujuan tersebut. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan induktif artinya pendekatan berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan.⁹⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1). kondisi objek alamiah, (2). Peneliti sebagai instrumen utama, (3). Bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka, (4). Lebih

⁹⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 66

mementingkan proses daripada hasil, (5). Data yang terkumpul diolah secara mendalam.⁹⁹

2. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case research*), data yang diperoleh peneliti di lokasi berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis, maupun lisan. Pada penelitian ini dihadapkan pada penentuan hubungan sebab akibat. Jawaban terhadap pertanyaan hubungan sebab akibat penting untuk meramalkan dan mengontrol dari beberapa pihak. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.¹⁰⁰ Menurut Suryasubrata, studi kasus bertujuan mempelajari secara intensi latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial yaitu individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹⁰¹

Adapun peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Media Gambar MI Miftahul Huda Banjarejo, dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut; 1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara data serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih

⁹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 4

¹⁰⁰ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), hal. 24.

¹⁰¹ Sumadi suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: raja grafindo persada, 1998), hal. 22

luas. 2) studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. 3) studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu social.¹⁰²

Hal ini sesuai dengan arah penelitian, yakni mengemukakan gambaran atau diskripsi mengenai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Media Gambar. Oleh sebab itu, peneliti memerlukan pengamatan yang mendalam dan dengan latar yang alami. Bogdan dan Taylor dalam buku Ahmad Tanzeh menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif secara langsung menunjukkan setting dan individu dalam setting itu secara keseluruhan, serta dipersempit menjadi variable yang terpisah atau menjadi hipotesis. Kemudian Salvin dalam buku Ahmad Tanzeh juga menjelaskan, hasil penelitian yang ditampilkan sebagaimana apa adanya tanpa unsur manipulasi atau perlakuan khusus terhadap objek penelitian, karena mempunyai karakteristik; (a) naturalistic (penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah), (b) kerja lapangan, (c) instrument utama adalah manusia, dan (d) sifatnya deskriptif, data yang terkumpul lebih banyak

¹⁰² Abdul Aziz S.R., *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), hal. 6.

dalam bentuk kata-kata daripada angka.¹⁰³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkan lokasi penelitian berarti obyek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi ini ada di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat. untuk memperoleh data. Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung yang beralamat di Dsn. Tutul RT 01 RW 05, Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung Jawa Timur.

Peneliti mengambil sasaran MI Miftahul Huda, karena ketertarikan peneliti atas sekolah tersebut, diantaranya adalah:¹⁰⁴

1. Letak MI Miftahul Huda Banjarejo yang setrategis.
2. Guru yang ramah-ramah dan Siswa yang santun.
3. Sesuai judul skripsi yang akan diteliti, kriteria Guru Fiqih MI Miftahul Huda Banjarejo adalah sebagai berikut :
 - a) Pendidikan S1 Fiqih.
 - b) Sudah berpengalaman mengajar mata pelajaran Fiqih minimal 3 tahun.
 - c) Memenuhi syarat guru professional.
4. Berdasarkan fenomena yang berkaitan dengan judul skripsi yang

¹⁰³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 166.

¹⁰⁴ Observasi dan Wawancara dengan Guru Fiqih MI Miftahul Huda, 06 Januari 2020.

akan diteliti:

- a) Madrasah mengajarkan kepada peserta didik untuk memanfaatkan teknologi dan Media Pembelajaran.
- b) Banyak siswa siswi yang sangat tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam Pembelajaran.
- c) Belum ada penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan prestasi hasil belajar menggunakan media gambar.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana peneliti kualitatif disebutkan bahwa instrumen utama dalam peneliti ini adalah manusia. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen sekaligus pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.¹⁰⁵

Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data itu penulis realisasikan dengan mendatangi lokasi penelitian di MI Miftahul Huda Banjarejo. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipasif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati subyek secara langsung sehingga data yang dilakukan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama

¹⁰⁵ Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 96.

antara peneliti dengan subyek yaitu Guru Fiqih di MI Miftahul Huda Banjarejo. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia, sehingga untuk menyimpulkan data secara komprehensif dan utuh maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan dan menjadi penting kiranya.

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang sesuai.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga hadir untuk menemukan data yang diperlukan dalam hubungannya dengan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Media Gambar, peneliti terjun langsung kelapangan untuk mencari data yang dibutuhkan.

D. Sumber Data

Lazimnya sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrument utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti

sendiri, menurut Nasution peneliti bertindak sebagai instrument kunci atau instrument utama dalam pengumpulan data (*key instrument*).¹⁰⁶ Lebih lanjut peneliti kualitatif dilakukan dengan cara snowball sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar.¹⁰⁷ Artinya informan kunci akan menunjukan orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai, begitupun seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang akan digali di antara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan.

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁰⁸ Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Menurut W. Mantja, Pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Dengan demikian sumber data dilapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Adapun sumber data penelitian ini diperoleh berupa;

¹⁰⁶S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Jammars, 1982), hal. 9.

¹⁰⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 300.

¹⁰⁸Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 3

1. *Person* (orang)

People merupakan sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara secara langsung dari sumber informasi yang kemudian dicatat atau direkam.¹⁰⁹ Di dalam penelitian ini sumber datanya adalah Kepala Sekolah, Guru, TU dan Peserta Didik di sekolah tersebut.

2. *Place* (tempat)

Yaitu sumber data yang menyajikan lampiran berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya mengenai keadaan sekolah dan kelengkapan sarana dan prasarana. Dalam hal ini, peneliti gunakan untuk melihat keadaan sekolah yang mencakup keadaan ruang kelas yang digunakan untuk belajar siswa, apakah sudah memadai dan sesuai standar atau belum, dan juga untuk melihat sarana dan prasana yang ada di MI Miftahul Huda Banjarejo apakah sudah mendukung kegiatan pembelajaran atau belum. Selain itu juga peneliti gunakan untuk melihat keadaan geografis sekolah secara umum.

Bergerak menggambarkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan segala tingkah laku guru dan siswa selama di sekolah. Disini peneliti gunakan untuk melihat Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Media Gambar dan Realita di MI Miftahul

¹⁰⁹ *Ibid*, hal. 22.

Huda Banjarejo.

3. *Paper*

Meliputi sumber data tertulis yaitu paper atau dokumen atau profil sekolah dan foto-foto yang berkaitan dengan sekolahan terkait.¹¹⁰ Lokasi penelitian lazimnya menyimpan berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini yang dapat diamati dan dikonfirmasi pada para pihak yang berwenang di MI Miftahul Huda Banjarejo, termasuk jenis dokumen yang terkait dengan upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Media Gambar MI Miftahul Huda Banjarejo, selain itu dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui profil sekolah, visi dan misi, juga prestasi-prestasi yang diraih oleh MI Miftahul Huda Banjarejo, sarana dan prasarana, serta lain-lain yang terkait dengan penelitian ini.

E. Teknik pengumpulan data

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan tiga pendekatan yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan

¹¹⁰W. Mantja. *Etnografi Design Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 7

untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.¹¹¹ Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik partisipan (*participant observation*), yaitu observasi yang dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.¹¹²

Teknik pengumpulan data tersebut adalah teknik observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

Dalam observasi ini, peneliti berusaha menggali secara mendalam tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Media Gambar MI Miftahul Huda Banjarejo yang difokuskan pada upaya guru menggunakan media gambar realita dan media gambar dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas II MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan.

¹¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Reneka Cipta, 2002),hal. 109.

¹¹²Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal. 72

2. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Dalam penelitian ini, penulis juga memanfaatkan metode wawancara (interview). Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi.¹¹³ Menurut Lexy Moleong dijelaskan bahwa interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai (*ineviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹¹⁴

Wawancara mendalam dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk melakukan tanya jawab dengan pihak informan untuk menggali data yang berkaitan dengan bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Media Gambar MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan.

Untuk lebih jelasnya, wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹¹⁵ Dalam tehnik ini peneliti mewawancarai Guru mata pelajaran Fiqih, Siswa, serta

¹¹³Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 113.

¹¹⁴Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 135

¹¹⁵Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 234

sumber data lain terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya. Metode wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui percakapan dengan :

- a. Guru mata pelajaran Fiqih (Binti Masruroh, S.Pd) MI Miftahul Huda Banjarejo. Dalam wawancara ini penulis ingin mengetahui bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Media Gambar.
 - b. Kepala Sekolah (Khoirul Najib, M.Pd.I). Dalam wawancara ini akan di peroleh data tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih.
 - c. Siswa-siswi MI Miftahul Huda Banjarejo. Dalam wawancara ini akan di peroleh data tentang bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Media Gambar.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.¹¹⁶ Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi yang di terapkan oleh guru maupun dokumen yang berbentuk gambarnya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Dokumen yang dimaksud ini berupa dokumen

¹¹⁶Wjs.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 742.

madrasah, dokumen tentang sejarah madrasah serta perkembangannya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian.

Dalam hal ini, dokumentasi bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliabel. Adapun pengambilan dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Media Gambar MI Miftahul Huda Banjarejo.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi supaya saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹⁷ Teknik analisis data menggunakan *“Connected sels of statement, reflecting the cinding and condutions of*

¹¹⁷Lexy J, Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248.

study".¹¹⁸ Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Metode induktif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.¹¹⁹ Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat bersifat khusus. Dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini seperti yang dikutip Miles & Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis* menggunakan prosedur model analisis mengalir (*Flow Analysis Models*) melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays*) dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai

¹¹⁸Mathew B.Miles & A.Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (London, Sage Publications Lid, 1984). hal. 72.

¹¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 335

berikut:¹²⁰

a. Reduksi data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.¹²¹

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum di susun dalam bentuk laporan.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Terkait pemerolehan data empirik dari lokasi penelitian, peneliti menerapkan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teori Lincoln

¹²⁰*Ibid*, hal. 337

¹²¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian....*, hal.86

dan Guba yang dikutip oleh Zainal Arifin, yaitu dengan menggunakan empat kriteria, diantaranya: (a) Kredibilitas (*credibility*), (b) Keteralihan (*transferability*), (c) Keterikatan (*dependability*), dan (d) Kepastian (*confirmability*).¹²²

Diantara empat kriteria diatas, peneliti menggunakan kriteria kredibilitas (*credibility*), yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian yaitu dengan:

1. Waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Observasi yang kontinu, sehingga memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan dengan masalah penelitian.
3. Triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Adapun menurut Zainal Arifin yang dikutip dari Norman K. Denkin dalam Mudjia Raharjo, triangulasi meliputi empat hal yaitu:
 - a. Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, seperti menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

¹²² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 168.

- b. Triangulasi antar peneliti, dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan data dan analisis data.
 - c. Triangulasi sumber data, dengan menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.
 - d. Triangulasi teori, hasil akhir penelitian kualitatif berupa rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan teori yang relevan untuk menghindari bias dan subjektivitas.¹²³
4. *Peer debriefing* (pemeriksaan teman sejawat), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
 5. *Member check*, yaitu menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda, melakukan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, menerapkannya pada data, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan yang dilalui penulis, sebagaimana sesuai dengan model penahapan Moleong, yaitu:¹²⁴

1. Tahap pra-lapangan

Meliputi kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-

¹²³ *Ibid*, hal. 165.

¹²⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal.190

bahan tertulis (kajian pustaka); menentukan focus penelitian; menghubungi lokasi penelitian peneliti, dalam tahapan ini peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana; peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin dari kepala MI Miftahul Huda Banjarejo, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Media Gambar MI Miftahul Huda Banjarejo, dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian. pengecekan keabsahan data dan memberi makna.

3. Tahap penulisan laporan

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan

teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan konsultasi dengan pembimbing, memperbaiki hasil konsultasi, pengurusan perlengkapan persyaratan ujian dan ujian skripsi.